
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

Sudomo Halim

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: sudomohalim28@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* sedangkan *Return on Asset* dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran. Pertama, pada penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan data perusahaan sektor atau subsektor yang mempunyai jumlah sampel yang lebih banyak. Kedua, pada penelitian selanjutnya, karena masih terdapat 88,1 persen faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan *Audit Delay*, maka disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain dalam memberikan penjelasan terhadap *Audit Delay*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran KAP, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu (*timeliness*) akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh auditor. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, Bab III pasal 7 ayat 1 mengenai penyampaian laporan tahunan, menyatakan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan ukuran KAP. Perusahaan berskala besar diprediksi akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat. Hal ini

disebabkan perusahaan berskala besar selalu dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Perusahaan yang menghasilkan *debt to asset ratio* yang rendah cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang menghasilkan *debt to asset ratio* yang tinggi. Kantor akuntan publik yang berukuran besar atau berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional biasanya memiliki kualitas kerja yang relatif lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan jika dibandingkan dengan kantor audit yang berukuran kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *return on asset*, *debt to asset ratio*, Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor Otomotif dan komponennya di BEI ”.

KAJIAN TEORITIS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir dalam Sujarweni (2017: 37):

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi pemakainnya. Laporan keuangan dapat bermanfaat dan relevan bagi penggunanya apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu.

Menurut Sunyoto (2014: 9): “Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.” Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah; dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat jika dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Carslaw dan Kaplan dalam Janartha dan Suprasto (2016: 2380):

Perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan maka sistem pengendalian internnya juga semakin baik, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena ruang lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit delay*.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Menurut Harahap (2010: 304):

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan *return on asset* untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian

atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Akibatnya, perusahaan yang mengalami penurunan *return on asset* akan cenderung menghabiskan waktu yang lebih lama dalam proses publikasi laporan keuangannya karena penurunan *return on asset* mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Argumen ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyanti dan Santosa (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

H₂ : *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Tidak hanya untuk kegiatan operasional pada perusahaan, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan. Rasio utang selanjutnya yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Kasmir (2011: 156): "*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva." Hal ini membuat perusahaan dengan *debt to asset ratio* yang tinggi cenderung lebih lama dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan karena *debt to asset ratio* yang tinggi mengindikasikan resiko yang harus dihadapi investor menjadi semakin tinggi. Dengan adanya resiko yang tinggi akan membuat investor enggan berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingginya *debt to asset ratio* akan memperpanjang *audit delay* karena tingkat utang yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif. Argumen ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

H₃ : *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kantor audit yang berukuran besar atau berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional biasanya memiliki kualitas kerja yang relatif lebih baik jika dibandingkan

dengan kantor audit yang berukuran kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan audit yang besar memiliki lebih banyak staf atau personil audit, fasilitas-fasilitas audit, teknologi pemeriksaan yang canggih dan lebih berpengalaman dalam bidang audit. Argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dan Santosa (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Apriyanti dan Santosa (2014: 81): “Kode *dummy* 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *the big four* dan kode *dummy* 0 bagi perusahaan yang bukan menggunakan kantor akuntan pajak *the big four* atau kantor akuntan pajak *non the big four*.”

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan alat bantu *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	60	25,8723	33,1988	29,097930	1,7651006
ROA	60	-,1340	,2409	,046785	,0672162
DAR	60	,1652	,8920	,464773	,1641503
AD	60	51	151	81,67	18,489
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebesar 60 yang artinya data per variabel masing-masing sebanyak 60 data yang didapat dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

Audit Delay memiliki nilai minimum sebesar 51 hari dan nilai maksimum sebesar 151 hari. Nilai rata-rata (*mean*) *Audit Delay* sebesar 81,67 dan dengan standar deviasi sebesar 18,489

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,87 dan nilai maksimum sebesar 33,1988. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Perusahaan sebesar 29,097930 dan dengan standar deviasi 1,7651006.

Return on asset memiliki nilai minimum sebesar -0,1340 (-13,40 persen) dan nilai maksimum sebesar 0,2409 (24,09 persen). Nilai rata-rata (*mean*) *Return on Asset* sebesar 0,046785 dan dengan standar deviasi 0,0672162.

Debt to Asset Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,1652 kali dan nilai maksimum sebesar 0,8920 kali. Nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,464773 dan dengan standar deviasi 0,1641503.

TABEL 2
UKURAN KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	20	33,3	33,3	33,3
1	40	66,7	66,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2018

Dari Tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai *frequency* yang pertama sebesar 20 yang berarti bahwa perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *non big four* adalah sebesar 20, sedangkan nilai *frequency* kedua menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *big four* sebesar 40 dari 60 data perusahaan selama lima tahun periode penelitian. Jika nilai 60 data perusahaan dibuat dalam bentuk persen maka nilainya adalah sebesar 33,3 persen atau perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik *non big four* adalah sebesar 33,3 persen, sedangkan nilai 40 dari 60 data penelitian adalah sebesar 66,7 persen atau perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* adalah 66,7 sebesar persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Dari pengujian asumsi klasik tahap awal ditunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan proses transform data. Hasil pengujian setelah melakukan transform data menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal dan model regresi juga bebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,353	,250		1,415	,163
UP	-,008	,009	-,140	-,824	,413
DAR	,020	,084	,035	,241	,811
UKP	-,038	,035	-,191	-1,089	,281
ROA	,000	,212	,000	,001	,999

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2018

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,521 + -0,079X_1 + -0,170X_2 + 0,412X_3 + 0,035X_4$$

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 4
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,480	,15876

a. Predictors: (Constant), UKP, DAR, ROA, UP

a. Dependent Variable: LN_AD

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 4 dapat diketahui hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada sektor otomotif dan komponennya sebesar 0,516 dan jika diubah ke dalam bentuk kalitase adalah 0,480 persen. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran KAP menyumbang pengaruh sebesar 48 persen dan sisanya sebesar 52 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji F

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,470	4	,367	14,664	,000 ^b
Residual	1,378	55	,025		
Total	2,848	59			

a. Dependent Variable: LN_AD

b. Predictors: (Constant), UKP, DAR, ROA, UP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, nilai F adalah sebesar 3,460 dan nilai signifikan sebesar 0,023. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2, df 2 (n-k-1) atau $57-3-1 = 53$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} adalah 2,78. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3,460 > 2,78$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk diuji.

d. Uji t

Bedasarkan Tabel 3, Nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) adalah jumlah data dikurangi total variabel bebas yaitu 4 variabel dan dikurangi variabel terikat yaitu satu variabel menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,004. Berdasarkan Tabel 3.16, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang pertama (X_1) yaitu jumlah ukuran perusahaan adalah sebesar -5,137. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , $-5,137 > 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, jumlah ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana angka tersebut lebih kecil dari nilai

signifikansi, $0,000 < 0,05$. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang pertama X_1 , yaitu jumlah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*

Kemudian dapat dilihat juga untuk variabel bebas yang kedua (X_2), yaitu *return on asset* yang memiliki nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang kedua (X_2) adalah sebesar $-0,472$. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-0,472 < 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, proporsi jumlah *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,639$ dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, $0,639 > 0,05$. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang kedua (X_2), yaitu *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit delay*

Untuk variabel bebas yang ketiga (X_3), yaitu jumlah *debt to asset ratio* yang memiliki nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang ketiga (X_3) adalah sebesar $2,893$. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , $2,893 > 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, jumlah *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005$ dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang ketiga (X_3), yaitu jumlah *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Variabel bebas yang keempat (X_4), yaitu ukuran KAP yang memiliki nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang keempat (X_4) adalah sebesar $-0,593$. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-0,593 < 2,004$. Dari sisi nilai signifikansi, ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar $0,556$ dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,556 > 0,05$. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang keempat (X_4), yaitu ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit delay*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* sedangkan *Return on Asset* dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran. Pertama, pada penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan data perusahaan sektor atau subsektor yang mempunyai jumlah sampel yang lebih banyak. Kedua, pada penelitian selanjutnya, karena masih terdapat 88,1 persen faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan *Audit Delay*, maka disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain dalam memberikan penjelasan terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti dan Setyarani Santosa. "Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit." *Jurnal Akuntansi Keuangan*, vol.16, no.2, November 2014, Hal.74-87.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Hery. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Janartha, I.W Pion dan Bambang Suprasto. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16, no.3, September 2016, Hal.2380.
- Kartika, Andi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol.3, no.2, November 2011, Hal.152-159.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Ningsih, I.G.A Puspita dan N.L.S Widhiyani. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.12, no.3, 2015, Hal.481-495.

Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sunoyo. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS, 2014.

_____. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

